

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Kreativitas pada siswa mengacu pada kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang baru guna memberikan tingkat pengetahuan tertentu dalam proses pembelajaran. Kemampuan kreatif secara umum dipahami sebagai kreativitas. Menurut (Lubis, 2022, p. 126) siswa yang kreatif adalah seorang pemikir sintesis yang benar-benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang lain secara spontan. Siswa perlu menguasai dan mengembangkan kreativitas dalam dirinya. Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk memunculkan ide, cara, atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan karena dari itu kreativitas memiliki peran penting. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih perlu dioptimalkan (Setiawan , Wardani, & Permana, 2021, p. 1880). Mengoptimalkan kreativitas siswa bisa dilatih dengan berbagai hal supaya siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Kemampuan dari kreativitas merupakan kemampuan mental yang digunakan seseorang untuk mengembangkan ide dan konsep baru dan setiap siswa memiliki kemampuan itu. Dengan mengembangkan tingkat kreativitasnya, siswa dapat mengekspresikan dirinya. Dalam kemampuan kreativitas siswa diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang

lebih luas lagi (Yasa & Chrisyarani, 2020, p. 243). Tingkat kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kreatif. Dalam proses pengembangan kreativitas siswa guru sangat berperan penting sebagai *brain power* melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang mampu menumbuh kembang kemampuan kreativitas siswa.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang (*student centered, learning oriented*). Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau biasa dengan istilah PAIKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, inovatif dan kreativitas sehingga proses pembelajaran efektif dengan suasana yang menyenangkan (Damaiyanti, Akbar, & Prasrihamni, 2023, p. 341). Pembelajaran ini dirancang guna mengembangkan kreativitas siswa dengan suasa yang lebih menyenangkan. Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar siswa lebih ditekankan untuk senantiasa memiliki keluwesan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan saat ini secara kreatif (Aulia, 2023, p. 2). Beberapa indikator kreativitas pada siswa seperti memiliki rasa ingin tau, aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, pengajarannya harus memperhatikan bahasa dan sastra yang tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Berdasarkan pendapat (Kartika, Rahayu, & Hidayat, 2021, p. 868) keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak di sekolah dasar. Keterampilan membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi terutama dalam keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Menulis bukan hanya berkenaan dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca namun merupakan suatu proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kreatif (Yarmi, 2019, p. 9). Pembelajaran menulis memberikan manfaat bagi siswa Dimana kedepannya siswa bisa terbiasa membuat sebuah karang yang nantinya akan menjadi karya yang bermanfaat bagi orang lain.

Tujuan menulis untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Menulis karangan narasi siswa dapat diukur dari bentuk ide dan gagasan serta cara siswa mengembangkan dan menuangkan dalam suatu struktur tulisan yang teratur, yang mampu merangkai kata dengan baik, jelas, utuh dan mampu menarik pembaca (Maulina, Intiana, & Safruddin, 2021, p. 483). Pelajaran

menulis yang perlu dipelajari dan dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi bagi siswa Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Pada tingkat Sekolah Dasar menulis karangan narasi dapat berupa tulisan yang berisikan ide kreatif siswa.

Karangan narasi ada yang fiksi yaitu bersifat nyata dan non fiksi bersifat tidak nyata. yaitu karangan cerita fiksi yang bersifat nyata. Contoh karangan narasi yang berupa fiksi adalah novel, cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dan cerita bergambar (cergam). Adapun karangan narasi non fiksi yaitu catatn documenter, karya tulis ilmiah, dan biografi. Siswa Sekolah Dasar biasa menulis karangan narasi masih berupa karangan narasi fiksi seperti menulis cerita pendek (cerpen). Menulis karangan narasi melibatkan kemampuan untuk bercerita dengan jelas dan menarik. Oleh sebab itu siswa dapat mengungkapkan ide kreatifnya kepada orang lain melalui kegiatan menulis karangan narasi. Ide kreatif ini muncul dari proses berpikir yang merupakan bentuk dari aspek kognitif. Dalam menulis karangan narasi siswa dituntut untuk berpikir kreatif (Muhanif, Suhartono, & Juhana, 2021, p. 1963). Untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa dalam bidang menulis karangan narasi, dapat diukur berupa unsur-unsur kemampuan berpikir kreatif. Siswa bisa membuat karangan narasi berupa cerpen (cerita pendek), yang berupa tes untuk mengukur tingkat kreativitas siswa.

Pada pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti ketika PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) terdapat siswa kelas IV SDN 98 Palembang masih merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi dan masih banyak yang perlu bimbingan. Terdapat siswa yang terhambat dalam menulis karangan narasi. Terlihat dari siswa yang belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kurangnya pemahaman kosakata. Banyak siswa yang bingung dalam penempatan kalimat, tanda baca, membuat judul, penggunaan huruf kapital, serta rasa percaya diri siswa yang rendah.

Ketika wawancara dengan guru kelas masih banyak siswa yang membutuhkan bimbingan dalam keterampilan menulis karangan narasi. Dilihat dari hasil keterampilan menulis siswa masih rendah dan belum tuntas. Siswa juga terhambat dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam kreativitas siswa. Serta ketertarikan siswa dalam menulis karangan narasi yang terbilang rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sidabutar, 2021) yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 091539 Hutabayu pada tahun ajaran 2019-2020 menunjukkan nilai hasil belajar karangan deskripsi siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi daripada nilai siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. Adanya perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dengan kemampuan berpikir kreatif. Hasil menulis karangan narasi siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi dengan nilai rerata ( $X=83.90$ ) lebih tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif belajar rendah dengan nilai rerata ( $X=68.46$ ).

Adapun juga penelitian terdahulu oleh (Yamtinah, Marhaeni, & Lasmawan, 2021, p. 99) dengan judul “Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dengan hasil penelitiannya untuk keterampilan menulis tergolong valid, kemampuan berpikir kreatif, dari 50 pernyataan sebanyak 44 pernyataan dinyatakan valid dan 6 pernyataan dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan instrument keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kreatif yang valid.

Dari hasil pengamatan sementara dan wawancara dengan guru kelas serta hasil dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali guna mengetahui ide-ide pada tingkat kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 98 Palembang. Dan dari pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian korelasi dengan mengangkat judul “Hubungan Tingkat Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 98 Palembang”

## **1. 2. Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti lebih berfokus pada tingkat kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi kelas IV SDN 98 Palembang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara tingkat kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi kelas IV SDN 98 Palembang?”

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ada atau tidaknya hubungan tingkat kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi kelas IV SDN 98 Palembang.

## **1. 4. Manfaat Penelitian**

### **1. 4. 1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan bahan acuan untuk kajian penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat serta menjadi inspirasi kepada beberapa pihak.

### **1. 4. 2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Siswa

Untuk siswa, diharapkan dapat lebih berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi.

2) Bagi Guru

Untuk guru, kelas IV SDN 98 Palembang diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3) Bagi Sekolah

Untuk sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan peneliti lanjutan tentang kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar.